

## ABSTRAK

Pemilihan umum sebagai proses demokrasi untuk memilih wakil rakyat. Partai Golkar, memiliki sejarah panjang dalam politik Indonesia sejak orde baru, pada pemilu DPRD Kabupaten Indramayu tahun 2019 Golkar menang dengan mendapatkan 22 kursi, hal ini merupakan peningkatan jumlah kursi Golkar dari pemilu sebelumnya pada 2014. Kang Yance memberikan kontribusi besar terhadap keberhasilan partai ini selama lebih dari 20 tahun. Kepemimpinan dan strategi politiknya diakui sebagai faktor penting dalam mempertahankan eksistensi Golkar di Indramayu. Pada pilkada tahun 2020 Golkar gagal memenangkan pasanagan yang diusungnya. Dalam menghadapi Pilkada 2024 Golkar sebagai partai pemenang tiap pemilu di Indramayu bakal mengusung bakal calon bupati H. Syaefudin, apakah akan memenangkan pilkada Indramayu?

Teori demokrasi dan perilaku pemilih digunakan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi elektabilitas H. Syaefudin sebagai bakal calon bupati Indramayu dari partai Golkar, yaitu dengan pendekatan sosiologis dianalisis melalui variabel Agama, kemudian pendekatan psikologis dianalisis melalui variabel kepemimpinan, dan pendekatan rasional dianalisis melalui variabel visi dan misi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran (*mixed method*). Pada analisis kuantitatif dilakukan analisis tabulasi silang antar variabel-variabel terkait dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* (uji chi kuadrat) dan menganalisis menggunakan metode Triangulasi. Metode ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi elektabilitas bakal calon bupati Indramayu H. Syaefudin dari partai Golkar.

Popularitas H. Syaefudin cenderung rendah diseluruh kabupaten Indramayu dengan 32,0% masyarakat mengenalnya, begitu pula pada elektabilitasnya dibanding nama-nama yang dimunculkan H. Syaefudin mendapatkan 25,5% di atas petahana Hj. Nina Agustina dengan 10,8% dan dibawah Lucky Hakim dengan 35,8% dan Daniel Mutaqien dengan 28,0%. Pada model sosiologis variabel agama tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap elektabilitas H. Syaefudin hal ini dikarenakan masyarakat Indramayu masih kental budaya lokal, tingkat pendidikan dan ekonomi yang rendah mengakibatkan agama kurang dijadikan pertimbangan memilih pemimpin, pada model psikologis variabel kepemimpinan memiliki hubungan yang signifikan terhadap elektabilitas H. Syaefudin namun kecenderungan responden memilih Lucky Hakim dibandingkan dengan bakal calon lainnya yang dimunculkan dan pada model rasional variabel visi dan misi tidak memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap elektabilitas H. Syaefudin adanya politik uang mengakibatkan visi-misi kurang dijadikan pertimbangan dalam memilih pemimpin. Tingkat elektabilitas Lucky hakim yang tinggi juga dipengaruhi oleh kepopularannya dia yang merupakan artis. Masyarakat Kabupaten Indramayu lebih memilih bakal calon bupati yang Populer.

**Kata Kunci: H. Syaefudin, Golkar, Elektabilitas, Pilkada Indramayu, Perilaku Pemilih.**

## **ABSTRACT**

*General elections are a democratic process to elect people's representatives. The Golkar Party has a long history in Indonesian politics since the New Order. In the 2019 Indramayu Regency DPRD election, Golkar won by getting 22 seats, this is an increase in the number of Golkar seats from the previous election in 2014. Kang Yance made a big contribution to the success of this party during more than 20 years. His leadership and political strategy were recognized as important factors in maintaining Golkar's existence in Indramayu. In the 2020 regional elections, Golkar failed to win the candidate it supported. In facing the 2024 regional elections, Golkar, as the winning party in each election in Indramayu, will nominate regent candidate H. Syaefudin, will it win the Indramayu regional elections?*

*Democratic theory and voter behavior are used to analyze the factors that influence the electability of H. Syaefudin as a candidate for regent of Indramayu from the Golkar party, namely using a sociological approach analyzed through the Religion variable, then a psychological approach analyzed through the leadership variable, and a rational approach analyzed through the vision and mission variables.*

*This research uses mixed research methods. In quantitative analysis, cross tabulation analysis was carried out between related variables using the Chi-Square statistical test (chi square test) and analysis using the Triangulation method. This method is used to determine the factors that influence the electability of the prospective regent of Indramayu H. Syaefudin from the Golkar party.*

*H. Syaefudin's popularity tends to be low throughout Indramayu district with 32.0% of the public knowing him, as well as his electability compared to names that appear. H. Syaefudin gets 25.5% above the incumbent Hj. Nina Agustina with 10.8% and below Lucky Hakim with 35.8% and Daniel Mutaqien with 28.0%. In the sociological model, the religious variable does not have a significant relationship with H. Syaefudin's electability. This is because the Indramayu community still has a strong local culture, low levels of education and economics, resulting in religion being less of a consideration in choosing leaders. In the psychological model, the leadership variable has a significant relationship with electability. H. Syaefudin, but the tendency of respondents to choose Lucky Hakim compared to other candidates that emerged and in the rational model the vision and mission variables do not have a very significant relationship to the electability of H. Syaefudin. The presence of money politics means that vision and mission are less of a consideration in choosing a leader. Lucky Hakim's high level of electability is also influenced by his popularity as an artist. The people of Indramayu Regency prefer popular regent candidates.*

**Keywords: H. Syaefudin, Golkar, Electability, Indramayu Regional Election, Voter Behavior.**